



DIVERSIFIKASI BUAH BLIGO (*Benincasa Hispida*) PADA MASYARAKAT DI DESA KUTUH, KECAMATAN KUTA SELATAN, BADUNG

Community Empowerment: Bligo Fruit Diversification in Communities in Kutuh Village, South Kuta District, Badung

Mutria Farhaeni¹, Luh Kadek Budi Martini¹, Ni Putu Widiastuti¹, Ni Komang Prasiani²

¹*Program Studi Manajemen Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi Bisnis Runata,

²Progam Studi Bisnis Digital Institut Desain dan Bisnis Bali

Jalan Tukad Badung VII No. 9, Renon, Denpasar Selatan, 80226

*Alamat korespondensi: riafarhaeni@gmail.com

(Tanggal Submission: 12 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 25 Agustus 2023)



Kata Kunci :

Diversifikasi, produk, pengolahan, buah bligo

Abstrak :

Secara umum Kecamatan Kuta Selatan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan usaha, dibidang pertanian lahan kering maupun olahan hasil pertaniannya. Salah satu hasil pertanian yang ada di Desa Kutuh yaitu buah Bligo. Buah bligo adalah tumbuhan merambat yang ditanam karena buahnya dapat dimakan dan dianggap sebagai sayuran. Buah bligo atau sering disebut dengan buah kundur (*Benincasa hispida Thunb Cogn*) buah ini sering dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Kutuh diolah sebagai sayuran untuk dikonsumsi sendiri, buah ini banyak terdapat di Desa Kutuh. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengolahan produk berbasis buah bligo. Serta untuk menginisiasi dan memotivasi munculnya ide bisnis berbasis olahan buah bligo. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Badung. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023. Total peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 24 (dua puluh empat) yang masing-masing beranggotakan 16 (enam belas) orang dari PKK Desa Kutuh, 4 (empat) orang dari KWT Desa Kutuh dan 4 (empat) orang dari perangkat desa. Metode yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbasis buah bligo yaitu pie, manisan dan kripik serta pengemasan produk. Adapun hasil dari pengabdian ini bahwa (1) buah bligo dapat diolah menjadi bermacam produk seperti pie, manisan dan kripik. (3) pengemasan dan labelling. Peserta menyatakan bahwa aktivitas ini sudah sesuai dengan kebutuhan mitra

yaitu mampu memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu masyarakat desa, bisa memotivasi dan mendorong jiwa kewirausahaan peserta program.

Key word :

Diversification, product, processing, bligo fruit

Abstract :

In general, South Kuta District has agricultural land that is quite extensive and has the potential to be utilized as business development, in the field of dry land agriculture and processed agricultural products. One of the agricultural products in Kutuh Village is Bligo fruit. Bligo fruit is a vine that is grown because the fruit is edible and is considered a vegetable. Bligo fruit or often referred to as kundur fruit (*Benincasa hispida* Thunb Cogn) this fruit is often consumed by people in Kutuh Village processed as vegetables for their own consumption, this fruit is widely available in Kutuh Village. Therefore, this service activity aims to increase knowledge and skills in processing bligo fruit-based products. As well as to initiate and motivate the emergence of business ideas based on processed bligo fruit. Community service activities are carried out in Kutuh Village, South Kuta District, Badung. This activity was carried out on August 8 2023. A total of 24 (twenty four) participants attended this activity, each consisting of 16 (sixteen) members from the PKK of Kutuh Village, 4 (four) people from the KWT of Kutuh Village and 4 (four) people from the village apparatus. The method used to solve the problem is to carry out socialization activities, training and mentoring for the diversification of bligo fruit-based products, namely pie, sweets and chips as well as product packaging. The results of this dedication are that (1) bligo fruit can be processed into various products such as pies, sweets, and chips. (3) packaging and labeling. Participants stated that this activity was by the needs of partners, namely being able to empower the community, especially village women, to be able to motivate and encourage the entrepreneurial spirit of program participants.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Farhaeni, M., Martini, L. K. B., Widiastuti, N. P., & Prasiani, N. K. (2023). Diversifikasi Buah Bligo (*Benincasa* Hispida) Pada Masyarakat Di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Badung. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1628-1638. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1082>

PENDAHULUAN

Secara geografis wilayah Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung berbatasan dengan di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jimbaran, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Benoa, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ungasan. Dilihat dari posisi ketinggian, Desa Kutuh berada pada ketinggian kurang lebih 180 meter dari permukaan air laut. Sebagian besar wilayah Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung dimanfaatkan sebagai permukiman, perkebunan, kuburan, taman, perkantoran, dan prasarana umum lainnya.

Tabel 1. Luas dan Penggunaan Lahan di Desa Kutuh

No.	Pemanfaatan	Luas Areal	
		Ha	Persentase
1	Permukiman	397.500	47.71
2	Perkebunan	273.950	32.88
3	Kuburan	1.000	0.12
4	Taman	159.000	19.08



5	Perkantoran Prasarana Umum	0.125	0.01
6	Lainnya	1.450	0.20
Jumlah		833.025	100,00

Sumber: Profil Desa Kutuh, 2020.

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa luas wilayah yang dimiliki dimanfaatkan sebagai permukiman seluas 397.500 ha (47.71%) dimana merupakan penggunaan lahan paling luas. Ini disebabkan oleh wilayah Desa Kutuh yang cocok digunakan sebagai permukiman, yang merupakan sebuah Desa dan tidak terdapat sawah karena sulitnya sumber air untuk kepentingan pengairan. selanjutnya perkebunan seluas 273.950 ha sebagian besar penduduk Desa Kutuh bermata pencaharian sebagai petani lahan kering seperti ubi-ubian dan kacang-kacangan, taman seluas 159.000 ha, prasarana umum lainnya seluas 1.450 ha, kuburan seluas 1.000 ha, dan penggunaan tanah yang luasnya paling kecil yaitu tanah perkantoran, yaitu dimana 0,125 ha dari keseluruhan wilayah di Desa Kutuh.

Secara umum Kecamatan Kuta Selatan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan usaha, dibidang pertanian lahan kering maupun olahan hasil pertaniannya. Salah satu hasil pertanian yang ada di Desa Kutuh yaitu buah Bligo. Buah bligo adalah tumbuhan merambat yang ditanam karena buahnya dapat dimakan dan dianggap sebagai sayuran. Buah bligo atau sering disebut dengan buah kundur (*Benincasa hispida Thunb Cogn*) buah ini sering dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Kutuh diolah sebagai sayuran untuk dikonsumsi sendiri, buah ini banyak terdapat di Desa Kutuh. Kurangnya pengolahan buah bligo sebagai makanan disebabkan oleh rasa buah yang sedikit langu. Namun, buah bligo memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, diantaranya memaksimalkan penyerapan mineral dan zat lain dalam tubuh, menurunkan kadar gula darah, anti inflamasi, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Buah bligo banyak dimanfaatkan sebagai salah satu bahan obat tradisional di China dimana bijinya digunakan sebagai minyak (Yulia et al., 2020).



Gambar 1. Tanaman Buah Bligo, Buah Bligo dan Sayur Bligo dari Desa Kutuh

Dari observasi yang dilakukan maka perlu diberikan pelatihan kepada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk diversifikasi buah bligo. PKK merupakan gerakan yang tumbuh dari bawah, wanita sebagai motor penggerak, untuk membangun keluarga dalam kelompok terkecil masyarakat dalam menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam era otonomi dan desentralisasi saat ini peran gerakan PKK lebih diberdayakan dengan mengadakan reposisi gerakan PKK, sejalan dengan hal tersebut PKK Desa Kutuh berupaya menyesuaikan keadaan dengan paradigma baru gerakan PKK di tingkat Desa, Kelompok PKK Banjar dan Kelompok Dasa Wisma, sehingga dapat memahami peran serta PKK baik dari proses perencanaan,

pelaksanaan dan operasionalnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka diperlukan aksi nyata untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada didalam masyarakat dengan melakukan pemberdayaan di semua lini kehidupan (Iswadi, 2019). Berikut observasi yang dilakuan dengan Sekretaris Desa, Ketua PKK, dan Bagian Pemberdayaan Desa Kutuh.



Gambar 3. Observasi Dengan Sekdes, Ketua PKK dan Bagian Pemberdayaan

Kegiatan PKK tersebut ditekankan pada Pengembangan 10 (sepuluh) Program Pokok PKK yang terkoordinir oleh masing-masing Kelompok Kerja (Pokja) PKK. PKK Desa Kutuh ditetapkan dengan Surat Keputusan Perbekel Kutuh Nomor : 08 Tahun 2008 tanggal 11 April 2008.

Hasil penelitian Farhaeni, Mutria, Artikulasi Gaya Hidup Masyarakat Pascapenjualan Tanah Di Desa Kutuh, menemukan hasil penelitian menunjukkan masyarakat di Desa Kutuh 80% pascapenjualan tanah menjadi konsumtif sedangkan 20% masyarakat di Desa Kutuh pascapenjualan tanah produktif (Arjani, 2017). Hasil penelitian Farhaeni, Mutria, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Pembangunan Pariwisata di Desa Kutuh, menemukan hasil penelitian Badan Usaha Milik Adat (BUMDA) dengan membentuk 12 unit usaha yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Obyek wisata Pantai Pandawa, Gunung Payung Cultural Park, Penyediaan sarana dan prasarana Pitra Yadnya, warung di sekitar Pantai Pandawa, obyek wisata paragliding, atraksi seni budaya, transportasi, pelayanan kontruksi, batu taman cinta, pasar seni pantai Pandawa dan lapangan sepak bola (Farhaeni & Prami, 2020). Indarwati, R, Wahyuni, S. D., Wisudanto, mengatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat : Pengolahan Bligo Pada Masyarakat Stren Kali Medokan Semampir Surabaya, menemukan bahwa Program Kemitraan Masyarakat mampu meningkatkan kemampuan kader dalam mengolah bligo dan membina jiwa wira usaha (Yulia et al., 2020).

Selanjutnya penelitian Renwarin, S., Tuapattinaya, P.M.J., Analisis Kadar Vitamin C Jelly Drink Berbahan Dasar Buah Bligo (*Benincasa hispida*) Berdasarkan Variasi Gula dan Karagenan serta Dampaknya dalam Pembelajaran Masyarakat Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) menemukan hasil dampak pembelajaran masyarakat yaitu masyarakat mengetahui manfaat lain dari buah bligo yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai sayur, namun dapat dibuat dalam bentuk produk olahan yang lain yakni jelly drink. (Renwarin & Tuapattinaya, 2017).

Diversifikasi buah bligo di Desa Kutuh memerlukan penanganan dengan sinergisme yang tinggi dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam diversifikasi buah bligo yaitu (1) terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki sehingga perlu mendapatkan pelatihan diversifikasi buah bligo dari berbagai pihak; (2) pengemasan hasil olahan buah bligo sehingga menarik konsumen untuk membeli.

Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman di bidang pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi andal yang

termasuk kedalam program membangun desa sedangkan kaitannya dengan IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak didapat pada saat perkuliahan di kelas saat mengikuti PMP. Mahasiswa yang dilibatkan 3 orang program studi: manajemen perhotelan dan pariwisata. Mata kuliah yang diampu oleh Ketua Pengusul adalah Praktek Kerja Lapangan. IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus Dosen. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula salah satu tugas dosen berdasarkan Tri Darma Perguruan Tinggi. IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat. Hasil penelitian tentang “The Articulation of the Lifestyle in Community After People Sold Their Lands at Kutuh Village, South Kuta County” dapat diterapkan pada mitra dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dimana masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang produktif (Arjani, 2017).

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak instansi, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian dilakukan wawancara langsung dari pengurus PKK Desa Kutuh diantaranya Ketua TP PKK serta anggota pengurus PKK dan Masyarakat. Dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan-bahan tulisan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Mengumpulkan data serta lampiran foto saat pengabdian dilapangan. Studi kepustakaan, yaitu untuk memperoleh landasan teori melalui literatur-literatur, artikel pada jurnal ilmiah, dan melakukan browsing internet mengenai segala hal yang terkait dengan penelitian di atas.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Badung. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023. Total peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 24 (dua puluh empat) yang masing-masing beranggotakan 16 (enam belas) orang dari PKK Desa Kutuh, 4 (empat) orang dari KWT Desa Kutuh dan 4 (empat) orang dari perangkat desa. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan 3 (tiga) tahap.

Sosialisasi Program

Aktivitas sosialisasi program pengabdian bertujuan untuk berdiskusi lebih mendalam bersama mitra tentang permasalahan yang selama ini dan solusi diversifikasi produk olahan buah bligo untuk mengatasi masalah yang selama ini dihadapi masyarakat.

Tahap Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Buah Bligo

Aktivitas pelatihan diversifikasi produk olahan buah bligo dilakukan menggunakan cara pembagian buku saku resep dan demonstrasi proses pembuatan produk di hadapan peserta, yang selanjutnya dipraktikkan oleh semua peserta. Produk olahan buah lokal yang dipraktikkan adalah pembuatan pie bligo, manisan bligo dan kripik bligo.

Tahap Pelatihan Pengemasan dan Labelling Produk

Aktivitas pelatihan cara pengemasan dan labelling produk olahan buah bligo dilakukan setelah peserta mempraktekkan pengolahan aneka produk olahan buah bligo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program

Aktivitas ini dimulai dengan sosialisasi program yang bertujuan untuk menyampaikan pemahaman kepada masyarakat ihwal manfaat buah bligo yang terdapat di desanya sehingga termotivasi untuk mengolah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan dalam sosialisai ialah ceramah, yang selanjutnya juga dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan sejumlah masyarakat untuk mengetahui harapan dan kendala masyarakat terkait diversifikasi produk dari buah



bligo. Program pemberdayaan masyarakat ini menghasilkan kegiatan sosialisasi mengenai pengolahan produk inovatif yang berbasis ikan serta pelatihan pembuatan frozen food (Huldiansyah et al., 2022). Dokumentasi aktivitas sosialisasi dan diskusi persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Survei Dan Sosialisasi Program Pengabdian

Sesuai hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kutuh, khususnya ibu-ibu PKK selama memanfaatkan buah bligo hanya sebagai sayuran saja. Keterbatasan pengetahuan teknologi produksi serta belum adanya kegiatan pelatihan yang diberikan ke masyarakat, mengakibatkan lemahnya daya kreatifitas, sehingga menyebabkan sampai saat ini tidak adanya ide usaha yang dikembangkan berbasis buah bligo yang ada di desanya. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, warga desa menjadi paham dan sadar untuk lebih mengoptimalkan upaya diversifikasi dari buah bligo yang ada di Desa Kutuh. Diversifikasi produk atau pengembangan produk adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pengolah melalui berbagai macam cara pengolahan dengan mengubah bentuk fisik bahan menjadi bentuk spesifik/berbeda sehingga menjadi nilai tambah (Purbasari et al., 2020). Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan hasil pertanian (Terong dan Pisang) menjadi produk jadi bernilai ekonomis, kemampuan serta wawasan keilmuan bagi anak putus sekolah dan pemuda di lokasi KKN-PPM (Taufieq & Sanusi, 2018).

2. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Buah Bligo

Tim Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) STB Runata melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan masyarakat: Diversifikasi buah bligo pada masyarakat di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Badung”. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Wantilan Kantor Perbekel Desa Kutuh adapun yang menghadiri kegiatan tersebut Sekretaris Desa Kutuh, Ketua PKK Desa Kutuh, KWT Desa Kutuh dan anggota PKK beserta beberapa perangkat desa. Dokumentasi ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Foto Bersama

Dalam paparan tersebut Sekretaris Desa memberikan paparan singkat buah bligo dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan pengolahan buah bligo. Paparan singkat oleh Sekretaris desan dan pendampingan dan pelatihan pengolahan buah bligo ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Paparan dari Sekretaris Desa dan Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Buah Bligo

Tim PMP, memberdayakan kelompok PKK dan KWT Desa Kutuh terlihat pada gambar 2 terlihat. Dalam pemberdayaan Tim PMP memberikan bantuan teknologi berupa oven dan mixer untuk memanggang pie bligo. Dalam pelatihan pembuatan pie menggunakan bahan 500 gr tepung dengan menghasilkan 120 pcs pie. Proses pemasakan pie dengan 1 oven sebanyak 20 pcs dengan waktu 30 menit. Jadi dalam pembuatan pie bligo sebanyak 120 pcs membutuhkan waktu 2.5 jam. Berikut dokumentasi hasil yang dilakukan kepada mitra pelatihan dan pendampingan mengolah buah bligo. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mendapatkan tambahan wawasan dan juga keterampilan terkait aneka olahan tepung berprotein, selain itu peserta pelatihan mampu mempergunakan keterampilan pengolahan makanan sebagai sarana memperbaiki ekonomi keluarga (Stj & Mufidah, 2021).



Gambar 4. Proses Mengolah Buah Bligo menjadi Pie Bligo

Untuk produk yang kedua dalam pendampingan dan pelatihan pengolahan buah bligo menjadi manisan dimana bahan yang digunakan 500 gr buah bligo menjadi 5 toples manisan. Aktivitas penerapan teknologi tepat guna pengolahan buah menjadi produk manisan telah dilaksanakan sesuai program serta telah ditetapkan pada kelompok ibu-ibu WKRI di kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado. Program Kemitraan Masyarakat sudah dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Sam Ratulangi. Manisan buah yang diolah menggunakan buah tomat, nenas, dan pepaya (Djarkasi et al., 2018). Buah mangga adalah salah satu jenis komoditas hortikultura yang bersifat musiman dan tergolong *perishable* (mudah rusak). Untuk meningkatkan nilai tambah buah mangga serta

memperpanjang daya simpannya dan dapat dikonsumsi di luar musim, buah mangga dapat diawetkan dengan menggunakan teknologi pengeringan dan penambahan gula (Histifarina & Agriawati, 2009).



Gambar 5. Proses Mengolah Buah Bligo menjadi Manisan Bligo

Untuk produk yang ketiga dalam pendampingan dan pelatihan pengolahan buah bligo menjadi kripik dimana bahan yang digunakan 500 gr buah bligo menjadi 10 bungkus kripik. Aktivitas pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai inovasi olahan keripik pisang dalam bentuk serta rasa seperti adanya bentuk keripik yang menjadi ciri khas produk dan berbagai bumbu perasa antara lain keju, cokelat, green tea, gula aren, pedas, dan gurih (Hartoyo et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengolahan sumber daya alam, salah satunya dalam sektor pertanian dan bagian pembangunan ekonomi nasional. Namun, pengolahan juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini terlihat luasnya tanah yg menumbuhkan ubi kayu salah satu faktor penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan cara mengolah ubi kayu menjadi keripik guna memanfaatkan hasil alam dan menginovasi serta mendorong masyarakat mengolah hasil pertaniannya (Jumadi et al., 2011).



Gambar 6. Proses mengolah Buah Bligo menjadi Kripik Bligo

Hasil produk olahan bligo yaitu pie, manisan dan kripik bligo. Berikut dokumentasi hasil produk olahan buah bligo. Adanya usaha diversifikasi agar buah-buahan lokal di Desa Mundurejo menjadi produk olahan pangan baru dengan daya jual yang lebih tinggi (Purbasari et al., 2020).

3. Pelatihan Pengemasan dan Labelling Produk

Pelatihan pengolahan produk tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 jam dan dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan produk, dimana sebelumnya tim PMP STB Runata menyampaikan materi singkat tentang jenis-jenis kemasan yang dapat digunakan dalam mengemas produk-produk makanan. Pengemasan adalah salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan. Kemasan merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dilengkapi dengan label atau keterangan – keterangan termasuk beberapa manfaat

dari isi kemasan. Pengemasan dapat berperan dan berfungsi penting dalam menunjang distribusi produk terutama yang mudah mengalami kerusakan (Purbasari et al., 2020). Dokumentasi pelatihan pengemasan dan pelabelan produk dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 8. Hasil Produk Olahan Buah Bligo

Adapun dampak ekonomi dari bantuan teknologi oven dan mixer mampu menghasilkan produk pie sebanyak 120 pcs dalam waktu 2.5 jam. Semua Program PKK banyak berorientasi pada aksi konkret memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Kontribusi para kaum perempuan dalam mensejahterakan kehidupan keluarga yang sangat besar. Selain menjadi pengelola dalam urusan rumah tangga, perempuan juga dituntut ikut membantu dalam mencari nafkah demi mencukupi kehidupan sehari-hari. Perempuan juga berperan sebagai pelaku pembangunan (Hanis & Marzaman, 2020). Hubungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ternyata memiliki sisi hubungan positif terhadap hadir dan lahirnya gagasan (inovasi) pada satu sisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menjadi sangat penting dengan hadirnya negara dalam penguatan serta gagasan-gagasan pemberdayaan sektor ekonomi publik (Ibrahim, 2022). Merubah pola pikir ibu rumah tangga menjadi lebih kreatif dalam mendiversifikasi produk olahan dari potensi lokal yang tersedia di desanya, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian keluarga (Hermawati & Mallawangeng, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Kutuh adalah salah satu desa di Kecamatan Kuta Selatan memiliki potensi buah bligo yang mampu dimanfaatkan sebagai bentuk produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi, antara lain: pie, manisan dan kripik. Keunggulan produk-produk tersebut ialah produk orisinil, tanpa pemanis serta pewarna buatan sehingga lebih aman untuk dikonsumsi. Hasil yang dicapai ialah terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman serta ketrampilan peserta dalam bidang diversifikasi olahan buah bligo serta proses produksi olahan buah bligo dan pengemasan serta pelabelan yang menarik. Peserta menyatakan bahwa aktivitas ini sudah sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu mampu memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu masyarakat desa, bisa memotivasi dan mendorong jiwa kewirausahaan peserta program. Aktivitas pengabdian ini perlu dilanjutkan untuk pembentukan/pendirian beberapa grup usaha disertai menggunakan TIM PMP STB Runata dalam pengurusan ijin usaha dan produk yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih : kepada yang terhormat **KEMENDIKBUDRISTEK**, yang mendanai kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP), Ketua, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Bisnis Runata atas kesempatan, kepercayaan, dorongan dan kerjasamanya demikian juga, para ibu-ibu PKK Desa Kutuh, atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan program PMP Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjani, N. L. (2017). The Articulation of the Lifestyle in Community After People Sold Their Lands at Kutuh Village, South Kuta County. *Sino-US English Teaching*, 14(7), 454–462. <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2017.07.008>
- Djarkasi, G. S. S., Sumual, M. F., & Lالujan, L. E. (2018). Penerapan Teknologi Pengolahan Manisan Buah Pada Kelompok Ibu-Ibu Wkri Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 5(2), 75–80.
- Farhaeni, M., & Prami, A. (2020). the Community Empowerment for Facing First Development of Tourism in Kutuh Village. *Ijrar.Com*, 7(2), 311–321. http://ijrar.com/upload_issue/ijrar_issue_20544291.pdf
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Hartoyo, Koswara, S., & Rizky Megawati, L. (2019). The added value improvement of banana chips business in Tenajar Village, Indramayu District, West Java. *Agrokreatif*, 5(3), 251–257. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.251-257>
- Hermawati, H., & Mallawangeng, T. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam mengolah produk makanan berbahan dasar lokal di Kabupaten Sidrap. *Dedikasi*, 21(2), 173–178. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i2.11500>
- Histifarina, D., & Agriawati, D. P. (2009). Buah mangga merupakan salah satu buah musiman yang sangat digemari baik sebagai buah segar maupun dalam bentuk olahan . Selain prioritas untuk dikembangkan dalam rangka kesejahteraan petani . Sejak tahun 2004 , di penyakit pasca panen . Untuk menekan besa. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 12(2), 91–98.
- Huldiansyah, D., Hermawan, M. I., & ... (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Makanan Inovatif Berbasis Ikan di RT 32 Manggar Baru Kota Balikpapan. *Prosiding Seminar* ..., 2306–2321. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1228/1225>
- Ibrahim, H. R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial Dan Collaborative Governance. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 103–116.
- Iswadi, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v2i1.1971>
- Jumadi, E., Bungatang, Halim, A., Yusuf, Y. A., Nurhikmah, & Khumaira, A. (2011). Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1(2), 1–13.
- Purbasari, D., Wiyono, A. E., & Handayani, S. (2020). Diversifikasi Produk Pangan Olahan Berbasis Buah Lokal Sebagai Sarana Untuk Menginisiasi Ide Bisnis Warga Di Desa Mundurejo Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 775–784.
- Renwarin, S., & Tuapattinaya, P. M. . (2017). Analisis Kadar Vitamin C Jelly Drink Berbahan Dasar Buah Bligo (Benincasa hispida) Berdasarkan Variasi Gula dan Karagenan serta Implikasinya dalam Pembelajaran Masyarakat Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA). *Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajaran Biologi 2017*, 54–61.



- Stj, R., & Mufidah, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Olahan Kue Indonesia Guna Mengembangkan Wirausaha Di Desa Mlaran, Kecamatan *Jurnal Abdimas Akademika*, 2(02), 130–139. <https://aks-akk.e-journal.id/JAA/article/view/142>
- Taufieq, N. A. S., & Sanusi, W. (2018). Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Pekebun Dengan Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan, Umkm Dan Pembelajaran Melalui Kkn-Ppm Di Desa Mallongi-Longi Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2252>
- Yulia, R., Handayani, N., & Juliani, J. (2020). Pengaruh Buah Kundur (Benincasa hispida) dan Buah Nanas (Ananas comosus L. Merr) Rasio Serta Konsentrasi Gula Terhadap Mutu Fruit Leather. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2), 995–1002. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1927>